

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni adalah ungkapan ekspresi kreativitas manusia yang dituangkan ke dalam berbagai media sebagai manifestasi dari keindahan. Seni lahir bersama dengan kelahiran manusia. Sadar ataupun tidak, kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari seni. Seperti salah satu *quote* dari seniman surealis yaitu Salvador Dali mengatakan “*Aku adalah seni, dan seni adalah aku*” sebagai ungkapan bahwa begitu dekatnya hubungan manusia dengan seni. Manusia selalu menginginkan keindahan, karena keindahan bisa menimbulkan kebahagiaan, dan sebagai kodratnya manusia selalu ingin bahagia. Jadi pada hakekatnya seni merupakan kebutuhan hidup manusia. Sama halnya dengan spiritualitas, pada hakikatnya naluri manusia memerlukan sandaran spiritual untuk memenuhi kebutuhan alam bawah sadarnya. Setiap manusia memiliki kepercayaan akan sesuatu yang dia anggap angung atau maha. Spiritual merupakan kontrol manusia dalam bertindak, jadi spiritual juga bisa disebut sebagai norma yang mengatur manusia dalam berperilaku dan bertindak.

Pengalaman spiritual dari satu orang ke orang lain adalah bervariasi dari orang ke orang. Hal tersebut memunculkan keunikan tersendiri untuk perupa, karena keunikan tersebut hadir melalui pengalaman spiritual/psikologis berupa fantasi atau imajinasi yang pada akhirnya membangkitkan keinginan di benak perupa untuk menggali potensi dari pengalaman spiritual yang bisa diangkat menjadi ide penciptaan karya.

Bagi perupa keindahan tidak semata-mata terbatas pada wujud yang tampak nyata saja, melainkan sesungguhnya ada begitu banyak keindahan yang tidak selalu tampak wujudnya, namun keberadaannya bisa ditangkap melalui fantasi dan imajinasi. Sebagai seorang seniman perupa merasa termotivasi untuk bisa memvisualisasikan keindahan alam fantasi yang sedianya tidak nyata, sehingga bisa disajikan menjadi satu wujud yang bisa dinikmati keindahannya dalam bentuk karya seni lukis. Dengan latar belakang tersebut akhirnya penulis memilih Fantasi Pengalaman Spiritual sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Dengan pertimbangan bahwa fantasi (khayalan) yang terjadi pada saat mencari dan merasakan pengalaman spiritual sangatlah menarik, unik, dan memiliki potensi yang kaya untuk digali menjadi sumber ide dalam penciptaan karya.

Pengalaman spiritual menurut perupa adalah keadaan atau fenomena yang paling murni, dimana setiap perasaan dan perbuatan yang tercermin adalah murni tanpa rekayasa. Pada saat mencari dan mendalami makna spiritual kita bebas meluapkan apa saja yang ada dalam benak kita. Segala bentuk emosi, pikiran, dan fantasi (imajinasi) dapat kita ungkapkan tanpa ada beban maupun rasa takut. Kebebasan dan kemurnian seperti itu hanya dimiliki pada saat mencari dan menjalani pengalaman spiritual. Pada saat mencari pengalaman spiritual kemampuan berimajinasi (berfantasi) mulai berkembang, bahkan fantasi (imajinasi) yang terkadang menghasilkan pemikiran-pemikiran yang tidak logis, hingga sampai pada pengalaman katarsis.

Gagasan dari sebuah karya seni haruslah apa yang secara jujur menjadi kegelisahan senimannya, begitu jujur gagasan yang diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir seni rupa ini yang digali kemudian dirumuskan bersarkan

pengalaman pribadi beberapa tahun terakhir ini yang secara intens memikirkan dan merenungi persoalan spiritual manusia yang diperoleh dari pengalaman pribadi sewaktu remaja ketika mencari identitas atau jati diri ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan globalisasi.

Kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai agama dan norma menyebabkan timbulnya masalah-masalah psikis seperti hilangnya rasa percaya diri, berputus asa, terputus naluri sosial dan empati, galau atau labil, cenderung depresi, dan mudah terpengaruh dengan budaya sesat, sehingga dampak negatif perubahan perilaku tersebut menjerumuskan kepada tindakan-tindakan yang melanggar hukum Agama dan melanggar peraturan Negara. Seiring dengan berjalannya waktu, persoalan psikis tersebut berakibat pada upaya pencarian kembali makna spiritualitas sebagai sudut pandang dalam melihat, menafsirkan, dan memaknai kehidupan.

spiritualitas memiliki dua makna, spiritualitas pribadi dan spiritualitas agama. Pertama adalah pengalaman spiritualitas pribadi seseorang yang berdampak pada kesadaran pribadi atau mempengaruhi sikap dan perilaku, tanpa mengenai keyakinan orang itu. Sementara pengalaman religius adalah spiritualitas bahwa pengalaman seseorang yang memiliki hubungan dengan agama namun tidak memiliki nilai spiritualitas didalam dirinya.

Banyak orang yang merasa sudah mencapai cita-cita atau mencapai puncak kesuksesan baik karier maupun materi, tetapi merasakan sesuatu yang “hampa dan kosong”. Umumnya mereka baru menyadari bahwa mereka telah menaiki tangga yang salah, namun setelah mereka mencapai puncak tertinggi anak tangga kariernya ternyata pada akhirnya, Uang, Harta, Kehormatan, dan

Kedudukan bukanlah “sesuatu” yang mereka cari selama ini. Kondisi tersebut berjalan dalam jangka lama dalam diri individu kemungkinan akan menjadikan individu “tidak tahu siapa dirinya, tidak tahu di mana dirinya, tidak tahu untuk apa ia hidup, bahkan tidak tahu kemana ia akan pergi nantinya”. Dari zaman dahulu bahkan sampai sekarang masih banyak manusia yang mencari Tuhan, namun di era modern seperti sekarang ini dimana banyak manusia yang terjebak dan tersesat dengan menganggap sesuatu sebagai tuhan padahal sesuatu tersebut secara akal sehat tidak pantas disebut Tuhan namun karena berbagai alasan mereka menutup rapat hati nurani yang dapat menuntun kita dalam mencari kebenaran.

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni dari seni rupa. Seorang pelukis atau perupa, dapat mengungkapkan ide atau pemikirannya kedalam karya lukisan. Menurut Dharsono (2000:36) “seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna. Tekstur dan sebagainya.” Perupa merasa tertarik dengan keunggulan artistik dari medium tersebut dan selalu menggunakan medium tersebut untuk berkarya hingga saat ini. Dikaitkan dengan masalah yang berhubungan dengan medium seni lukis dan juga bersinggungan dengan fenomena pengalaman spiritual, maka dirasa harus mencari narasumber yang kompeten dibidangnya.

Tujuan perupa yaitu untuk membagi pengalaman spiritualitas yang perupa rasakan kepada mereka yang sedang mencari atau belum tau tentang spiritualitas. Diharapkan dengan pemilihan tema “Fantasi Pengalaman Spiritual dalam Karya Seni Lukis“ dapat diapresiasi oleh publik.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Berawal dari pengalaman pribadi dalam melakukan proses berkarya beberapa tahun terakhir, perupa telah terinspirasi oleh fenomena dalam mencari pengalaman spiritual yang dialami dan dirasakan dalam kehidupan pribadi. Pemilihan tema tentang pengalaman spiritual yang di ekspresikan melalui proses refleksi atau intropeksi diri dan diaplikasikan dalam seni lukis dengan gaya surealis pada seminar penciptaan karya seni. Pemilihan tema refleksi pengalaman spiritual tersebut dipilih karna perupa mengalami sendiri proses mulai dari pencarian hingga menemukan makna spiritual.

Banyaknya fenomena dan peristiwa dalam proses penggalian makna spiritual baik itu sebelum atau sesudah mendapatkan pengalaman spiritual menjadikan perupa mengembangkan konsep mengenai makna spiritual berdasarkan pengalaman spiritual yang perupa alami. Penciptaan karya seni rupa ini perupa lebih fokus pada fantasi atau imajinasi yang tercipta dari pengalaman spiritual. Fantasi dan imajinasi yang perupa rasakan dalam menggapai makna spiritual menjadikan sebuah pengingat akan pentingnya nilai spiritual dalam menjalani rutinitas sehari-hari untuk menggapai tujuan hidup yang lebih hakiki

Seni lukis dipilih karena memiliki kaitan dengan kebiasaan perupa dalam berkarya yang lebih mengandalkan kemampuan intuitif, dimana perupa biasa melukis dengan spontan tanpa melakukan pembuatan sketsa kertas terlebih dahulu. Perupa lebih suka melukis tanpa referensi objek yang terlihat mata. Perupa lebih suka menuangkan objek yang cukup terlihat dalam bayangan atau imajinasi perupa saja. Dalam proses berkarya beberapa tahun terakhir, medium cat akrilik telah digunakan dalam membuat karya seni lukis.

Pada saat kuliah studio murni, pengetahuan mengenai seni lukis dengan medium cat akrilik sudah mulai diperdalam. Penggunaan medium cat akrilik dirasakan memiliki kepuasan dibanding medium lain dalam seni lukis. Berbagai eksplorasi teknik melukis digunakan pada saat menjalani kuliah studio murni.

Pada mulanya karya akan dikemas kedalam bentuk ilustrasi namun perupa memutuskan untuk membuat karya seni lukis dengan alasan seni lukis memiliki interpretasi munculnya ide dari proses perenungan yang tidak ada dalam ilustrasi. Proses berkarya dimulai dengan beberapa karya seni lukis dengan medium cat akrilik diatas kanvas yang menggambarkan representasi diri terhadap hasil dari fantasi spiritual sebagai pondasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

C. Fokus Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas penciptaan mengenai “Fantasi Pengalaman Spiritual dalam Karya Seni Lukis”. Perupa akan memfokuskan pada *subject matter* fantasi pengalaman spiritual yang akan divisualisasikan dalam karya seni lukis dengan gaya khas pribadi sehingga menghasilkan karya yang orisinal. Dengan memfokuskan pada tiga aspek penciptaan, yaitu konseptual, visual, dan operasional. Ada tiga aspek yang menjadi fokus penciptaan, yaitu:

1. Aspek Konseptual

Sumber inspirasi dari penciptaan karya adalah fantasi pengalaman spiritual yang dirasakan ketika melakukan proses pendekatan kepada Tuhan melalui ritual peribadatan. refleksi personal dalam mencari makna spiritual menjadi sublimasi permasalahan emosional yang dirasakan perupa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah memahami dan menjalankan nilai-nilai spiritual perupa merasa lebih

tenang dan bahagia. Aspek-aspek spiritual yang telah melekat dalam diri mempengaruhi pola hidup perupa, perilaku maupun pergaulan hingga saat ini. Kemudian perupa memutuskan untuk mengusung tema Fantasi Pengalaman Spiritual dalam Karya Seni Lukis.

2. Aspek Visual

Struktur visual yang dihadirkan pada karya tugas akhir ini merupakan perbaduan unsur rupa dan prinsip rupa yang ditampilkan dalam sebuah karya seni lukis. Perupa mencoba membangun visual diri dari fantasi yang dialami dalam kehidupan dengan proses pemahaman dan penghayatan dalam membangun nilai-nilai spiritual. Inters bentuk atau objek yang di tampilkan pada karya lukis ini adalah sajian dalam bentuk figuratif dan imajinatif yang sesuai dengan makna spiritual yang diterapkan dalam gambaran diri dari kehidupan yang dirasakan perupa berdasarkan pengalaman spiritual dan disajikan dengan gaya lukisan surealis.

Fokus visual dalam karya ini adalah potret diri yang terdampak dari pengalaman spiritual dari segi psikologi. Aktivitas yang dipilih adalah berdasarkan pengalaman dan fantasi personal yang juga mungkin dirasakan oleh kebanyakan orang lain. Penerapan gaya pribadi pada karya menggunakan teknik *impasto*.

3. Aspek Operasional

Aspek oprasional mencakup penjelasan tentang proses penggabungan antara teknik, alat dan bahan serta ide dan gagasan untuk menciptakan karya yang baik dan menarik, terdapat tiga tahapan yaitu :

- a. Tahap persiapan, yakni pengadaan dan pengolahan bahan utama, berupa :
kanvas, kuas, pallet, air, kain dan cat akrilik.

- b. Tahap pelaksanaan, yaitu pembuatan sketsa dengan warna tipis di atas medium kanvas dengan tema yang telah dipilih, dilanjutkan dengan proses pewarnaan yang diawali dengan pemberian warna dasar (*bloking*) yaitu mewarnai medium secara menyeluruh, setelah itu tahap detail yang merupakan proses yang harus dilakukan dengan teliti untuk memperhatikan bagian-bagian kecil sebagai pelengkap karya.
- c. Tahap akhir, dalam penggarapan karya lukis adalah *finishing*, yaitu memperbaiki bagian gambar yang masih kurang estetis setelah itu pemberian perawatan terhadap karya dengan menggunakan *gloss warnis* pada permukaan karya secara merata untuk selanjutnya karya didokumentasikan dalam bentuk foto.

D. Tujuan Penciptaan

Penciptaan seni ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, Tujuan tersebut antara lain:

1. Memvisualisasikan fantasi pengalaman spiritual menjadi sebuah karya seni lukis.
2. Meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan konsep dan gagasan dalam karya lukis.
3. Berbagi suka cita, kebahagiaan, dan rasa optimisme melalui karya seni lukis.

E. Manfaat Karya

Manfaat penciptaan karya seni lukis agar dapat meningkatkan kepekaan estetis terhadap semua aspek kesenirupaan. Memiliki kepekaan terhadap konteks

seni, inters seni dan kaidah-kaidah seni rupa yang terdapat pada pengalaman eksplorasi dalam segi konseptual berkarya. Selain pengalaman berdasarkan konseptual terdapat pengalaman terhadap penguasaan material yang digunakan.

Pengusaan bahan, alat, dan teknik yang digunakan memberikan pengalaman dalam proses eksplorasi pembuatan karya yang menghasilkan banyak manfaat yang mampu membentuk kepekaan yang bersal dari luar atau lingkungan sekitar. Pengalaman estetik semakin kuat dengan didukung oleh aspek-aspek yang telah dicapai dalam setiap prosesnya antara lain :

1. Masyarakat dapat memberikan sikap apresiatif pada karya seni lukis.
2. Dengan mengekspresikan fantasi permasalahan yang dialami dalam karya lukis diatas kanvas, diperoleh sarana katarsis baru dalam mencapai kepuasan emosi.
3. Pengembangan kemampuan pengolahan bahan, teknik, dan medium pada proses kreatif pembuatan karya lukis menjadikan diri lebih terampil dalam mengeksekusikan ide dan gagasan.
4. Manfaat bagi institusi pendidikan, memberikan hasil karya yang disertai laporan penulisan karya yang dapat dijadikan sumber refrensi peneliatian maupun penciptaan karya bagi perkembangan ilmu pendidikan
5. Manfaat untuk pembaca atau masyarakat tersadar akan pentingnya nilai spiritual sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.